

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGARUH HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Cash Ratio

2.1.2 Pengertian *cash ratio*

Menurut Kasmir, *cash ratio* adalah alat yang digunakan untuk melihat, mengukur besarnya uang kas yang akan digunakan untuk membayar hutang.¹

Menurut Sudana, *cash ratio* adalah kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup utang lancar. Rasio ini paling akurat dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek karena hanya memperhitungkan komponen aktiva lancar yang paling liquid.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa *cash ratio* adalah suatu alat yang digunakan untuk mengatur menunjukkan bahwa pihak perusahaan memiliki dana kas yang setara dengan rekening itu tabungan dari bank yang dapat ditarik setiap waktu. dengan adanya rasio di perusahaan maka perusahaan dapat dikatakan mampu membayar hutang dalam jangka pendek, semakin tinggi *Cash Ratio* menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Sedangkan setara kas yaitu tabungan dalam waktu pendek yang cukup dan dapat di cairkan dalam kurung waktu kurang dari (90 hari). Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung rasio kas yaitu:²

Tabel 2.1
indikator *cash ratio*

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Liabilitas jangka pendek}} \times 100\%$$

¹Kasmir, "Peng
²Lidia desiana,

findo Persada, 2008, hlm 15
oer fikri, 2018) hal. 73-74

2.2 *Loan to Deposit Ratio*

2.2.1 *Pengertian Loan To Deposit Ratio*

Loan to Deposite Ratio menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan krediy yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Jika bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun memang akan menguntungkan, namun hal ini terikat resiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dana nya atau pemakai dana idak mengembalikan dana yang dipinjamnya.³

Pengertian *Loan to Deposite Ratio* menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 tentang giro wajib minimum bank umum pada Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada Bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan dan deposito dalam rupiah dan valuta asing tidak termasuk antar bank.⁴

Menurut Mulyono, *loan to deposit ratio* adalah perbandingan jumlah dana yang akan disalurkan kemasyarakat (kredit) dengan jumlah dana yang akan disalurkan kemasyarakat. *Loan to deposit ratio* yaitu kemampuan bank dalam membayar penarikan yang dilakukan oleh nasabah dengan mengandalkan uang kredit yang disediakan.

Menurut Lukman Dendawijaya, *loan to deposit ratio* adalah untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang sudah dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit.

³Achmad, “*Pengaruh CAR, ROA, ROE, dan LDR Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan Periode 2005-2009*,” Jurnal, Bandung: Universitas Widyatama, 2010

⁴Jati Suroso dan Bambang Sudiyatno, “*Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*” *Dinamika Keuangan dan Perbankan* , Mei 2010, hlm 125 ISSN: 1979-4878.

Dapat disimpulkan bahwa *Loan to deposit ratio* yaitu alat untuk mengukur kemampuan bank salurkan dengan masyarakat. *Loan to deposit ratio* adalah rasio keuangan perusahaan yang menghubungkan aspek likuiditas. Kepercayaan masyarakat hal tersebut tampak dalam kegiatan pokok perusahaan yang menerima simpanaan dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, serta depisito berjangka dan memberikan kredit kepada bank yang memerlukan dana.⁵

Loan to deposit ratio juga digunakan untuk mengkur perbedaan jumlah kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada dana yang akan diterima oleh bank, serta untuk mengetahui kamampuan bank untuk membayarkan penarikan dari dana deposan dengan adanya kredit yang telah diberikan untuk digunakan sumber likuiditas.⁶

Tabel 2.2
Indikator *loan to deposit ratio*

<p>Jumlah kredit yang di berikan</p> <p>LDR = $\frac{\text{-----}}{\text{Dana pihak ketiga + KLBI+ modal inti}} \times 100\%$</p>
--

2.3.1 *Earning Per Share*

Earning Per Share (EPS) sebagai salah satu rasio yang biasa digunakan bahan penyajian dan laporan tahunan kepada pemegang saham yang merupakan laba bersih dikurangi dividen (laba tersedia bagi pemegang saham biasa) dibagi dengan rata-rata tertimbang dari saham biasa yang berdar akan menghasilkan laba per saham. Sehingga

⁵ Shofar akbar' ali," analisis loan to deposif ratio (LDR) dan debt to equity ratio (DER) terhadap kinerja keungulan retrun on equity (ROE) perusahan perbankan di indonesia tahun 2009-2013," naska publikasi, fkultas ekonomi dan bisnis, (2015), hlm 4

⁶Is nur hadi DKK,"pengaruh laon to deposit rasio (LDR) nonperforming loan (NPL) dan net interst margin(NIM) terhadap pertumbuhan pinjaman usaha kecil dan menengah bank bangunan daerah" jurnal manajemen bisnis sriwijaya, Vol.13 No.1 maret 2016 , hlm 97

EPS merupakan jumlah pendapatan yang di peroleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar.⁷

Menurut Marpaung, EPS adalah keuntungan yang diperoleh dari pembagian laba bersih setelah pajak (EAT) dengan total saham. EPS yaitu suatu rasio yang menunjukkan keuntungan dari pemegang saham. Semakin besar tingkat *earning per share* maka pemegang saham semakin besar laba yang di dapat. Dalam mendistribusikan *earning per share* (EPS) perusahaan tidak bisa mengeluarkan berita serara luas karena di kembalikan kepada peraturan perusahaan.⁸ *Earning per share* sering disebut juga hasil keuntungan per lembar saham yaitu suatu pemberian yang akan diberikan pada pemegang saham yang telah mereka miliki.⁹

Earning Per Share dapat diukur sesuai dengan proporsi yang menunjukkan kinerja perusahaan, karena besar kecil kecilnya EPS akan ditentukan oleh laba perusahaan.

Sehingga *Earning Per Share* merupakan hasil yang akan diterima oleh para pemegang saham untuk lembar saham yang dimiliki nya atas keikut sertaan nya dalam perusahaan. EPS yang cenderung naik maka kemungkinan keuntungan yang di dapat investor lebih besar dari pada kerugian yang akan terjadi. Dengan demikian, besarnya EPS dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan dimana EPS yang tinggi menandakan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham, perhitungan EPS dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 2.3
Indikator *earning per share*

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

⁷Henny Septiana A
Equity Ratio Terhadap Harg
Akuntansi, Vol 11. Nomor 2.

Investment, dan Debt To
Jurnal Manajemen dan

⁸Lidia desiana, SE., M.SI “analisis laporan keuangan”, Palembang: 30126 jl.kh.mayor mahidin)hal. 224-225

⁹Titin hartini, pengujian koalisi debt to equity ratio (DER) dan earning per share (EPS) terhadap harga saham (studi kasus emhiris pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaptar di indeks saham syariah, jurnal I-finance vol.No. 1 juli 2017, hlm 105.

2.3.2 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi EPS

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Earning Per Share* adalah:¹⁰

1. Pengguna Hutang

Dalam menentukan sumber dana untuk menjalankan perusahaan, manajemen dituntut untuk mempertimbangkan kemungkinan perusahaan dalam struktur modal yang mampu memaksimalkan harga saham perusahaannya. Menurut Suharto dan Wibowo (2011) bahwa “Perubahan dalam penggunaan hutang akan mengakibatkan perubahan laba per saham (EPS) dan karena itu juga mengakibatkan perubahan harga saham”. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa perubahan penggunaan hutang, merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat besaran EPS.

2. Tingkat Laba Bersih Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)

Dalam memenuhi sumber dananya, manajemen pun dihadapkan pada beberapa alternatif sumber pendanaan, apakah dengan modal sendiri atau dengan pinjaman (modal asing). Menurut Sutrisno (2001) “Dalam memilih alternatif sumber dana nya tersebut, perlu diketahui pada tingkat profit sebelum bunga dan pajak, apabila di belanjai dengan modal sendiri atau hutang menghasilkan EPS yang sama”.

3. Faktor Penyebab Kenaikan *Earning Per Share* yaitu:

- a. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
- b. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.

¹⁰Taranika Intan, “*Pengaruh Devidend Per Share dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia. Skripsi*, Universitas Padjadjaran, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Bandung, 2010.

- c. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
- d. Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
- e. Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase penurunan laba bersih.

4. Faktor Penyebab Penurunan *Earning Per Share* yaitu:¹¹

- a. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
- b. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
- c. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
- d. Persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase kenaikan laba bersih.
- e. Persentase penurunan laba bersih lebih besar dari pada persentase penurunan jumlah lembar saham yang beredar.

Sehingga, bagi suatu badan usaha nilai laba per lembar saham akan meningkat apabila persentase kenaikan laba bersihnya lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.

2.3.3 Penilaian Laba *earning per share*(EPS)

Angka laba per saham (*Earning Per Share*), diperoleh dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Karena itu, langkah pertama yang dilakukan adalah memahami laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Ada dua laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi.¹²

¹¹Christie Natalie, “ Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham”, Jurnal, 2009. Universitas Padjajaran:Bandung.

¹²Nenden Julia, “*Pengaruh Perkembangan Tingkat Likuiditas, ROI, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Property*”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Fakultas Ekonomi dan Bismis Islam . Jakarta. 2012.

Alasan mengapa laba per saham *Earning Per Share* disajikan di laporan laba rugi adalah jumlah absolute laba bersih sulit untuk dipakai mengevaluasi profitabilitas perusahaan dapat dinyatakan dengan laba per saham banyak berubah.

2.4 Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

2.4.1 Pengertian Indeks Saham Syariah Indonesia

Menurut Heykal, indeks saham syariah indonesia adalah bentuk kegiatan investasi berupa penyertaan modal dalam perusahaan tertentu dimana perusahaan tersebut tidak memiliki kegiatan apapun atau aktivitas yang melanggar prinsip syariah.

Menurut Soemitra, indeks saham syariah adalah yaitu suatu saham yang dikeluarkan oleh emitan dimana kegiatan bisnis tidak melanggar dan sejalan dengan prinsip-prinsip syariah.

ISSI merupakan Indeks saham Syariah yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada saat Indeks Saham Syariah diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011, jumlah Saham Syariah tercatat di Bursa Efek Indonesia, sebanyak 214 Saham. Keberadaan ISSI melengkapi Indeks Syariah yang sudah ada sebelumnya yaitu, Jakarta Islamic Index (JII). Konstituen ISSI adalah keseluruhan Saham Syariah tercatat di Bursa Efek Indonesia dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Metode perhitungan indeks ISSI menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar. Tahun dasar yang digunakan dalam perhitungan ISSI adalah awal penerbitan Daftar Efek Syariah (DES) yaitu Desember 2007. Saham-saham yang tergolong dalam ISSI merupakan saham yang telah memenuhi kriteria sebagai Saham Syariah dan dirangkum dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Bapepam-LK.¹³

¹³www.idx.co.id/produk dan layanan/syariah/Indeks Saham Syariah (diakses tanggal 15 Februari 2019)

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.5

Penelitian terdahulu

Penulis	Judul	Hasil	Perbedaan
1. Nurjanti (2010)	Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap <i>Earning Per Share</i> pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.	Menyatakan bahwa <i>Cash Ratio</i> Berpengaruh Terhadap EPS, sedangkan Current Ratio Tidak Berpengaruh Terhadap EPS.	Ada Tambahan Variabel lain dalam penelitian ini yaitu Current Ratio, dan objek penelitian yang diteliti di Jakarta Islamic Index.
2. Andiena Nindya Putri (2012)	Pengaruh Likuiditas (<i>Cash Ratio</i>) dan <i>Loan To Deposit Ratio</i> Terhadap <i>Earning Per Share</i> Pada Sektor Perbankan yang Tercatat di BEI.	Terdapat Pengaruh Positif <i>Cash Ratio</i> dan LDR Terhadap EPS,	Objek penelitian ini yaitu di Bursa Efek Indonesia.
3. Diah Fitriani (2013)	Analisis Variabel yang Mempengaruhi <i>Earning Per Share</i> pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013.	Hasil penelitian ini yaitu CAR, ROE, dan LDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap EPS	Ada tambahan dalam penelitian ini yaitu CAR dan ROE, serta Objek penelitian yang diteliti yaitu di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013.

4. Anis Sutriani (2014)	Pengaruh <i>Profitabilitas</i> , <i>leverage</i> , likuiditas terhadap EPS Pada Perusahaan yang tercatat di LQ-45 yang terdaftar di BEI.	Hasil penelitiannya yaitu, ROA dan <i>Debt to equity ratio</i> memiliki pengaruh positif terhadap EPS, sedangkan Likuiditas (<i>Cash Ratio</i>) secara parsial berpengaruh negatif terhadap EPS	Ada tambahan variabel dalam penelitian ini yaitu ROA dan <i>Debt to Equity Ratio</i> serta objek penelitian ini yaitu perusahaan yang tercatat di LQ-45 yang terdaftar di BEI.
5. Yuliani (2013)	Analisis pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Rasio Profitabilitas.	Hasil Penelitian ini yaitu NPL, CAR, LDR dan BOPO secara parsial signifikan terhadap EPS.	Ada tambahan variabel yaitu NPL, CAR dan BOPO.
6. Shinta (2011)	Penggunaan metode altman z-score dan springate untuk memprediksi kebangktutan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.	altman Z-score dan spring untuk memprediksi kebangkurtan baik disektor makanan dan minuman.	Tidak terdapat hasil yang signifikan altman z-score terhadap perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
7. Alvin setiawan, (2010)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR), Dan	<i>Earning per share</i> (EPS), <i>loan to deposit ratio</i> (LDR) dan arus kas operasi	Ada tambahan Variabel yaitu arus kas operasi, objek penelitian ini yaitu

	Arus Kas Oprasi Terhadap Harga Saham Emiten Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia.	mendapatkan hasil secara simultan.	di sektor perbankan di BEI.
8. Isrochmani Murtaqi (2015)	<i>The Impact Of Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, and Current Ratio Toward The Profitability Of Companies Listed In LQ45 From 2009-2013.</i>	Terdapat pengaruh positif antara EPS dan Profitabilitas	Ada tambahan variabel dalam penelitian ini yaitu <i>Current Ratio</i> dan DER.
9. Yustinus, (2012)	Pengaruh rasio kas terhadap earning per share di bursa efek jakarta	Rasio kas terhadap <i>eaning per share</i> (EPS) berpengaruh secara individual	Objek penelitian yang diteliti yaitu di Bursa Efek Indonesia
10. Linda Rusli (2011)	Pengaruh Likuiditas Rasio kas Terhadap Rasio Profitabilitas pada perusahaan property dan real estate.	Rasio Kas terdapat pengaruh positif terhadap Rasio Profitabilitas	Objek penelitian yang diteliti pada perusahaan property dan real estate
11. Hantono (2017)	<i>Effect Of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) and Non Performing Loan (NPL) To Return on Assets (ROA) Listed in</i>	LDR Terdapat pengaruh terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA)	-Ada tambahan variabel dalam penelitian ini yaitu CAR, dan NPL - objek penelitian yang digunakan yaitu perbankan yang terdaftar di

	<i>Banking in Indonesia Stock Exchange.</i>		BEI.
--	---	--	------

Sumber : Dari Berbagai Jurnal (diunduh tahun 2019)

2.6 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif yaitu jawaban (dugaan) sementara terhadap rumusan masalah yang menyatakan bahwa ada tidaknya hubungan antara rasio kas terhadap *earning per share*.

2.6.1 Pengaruh *cash ratio* terhadap *Earning Per Share*

Menurut Irenne ammelia framesty, dalam judul penelitiannya "*pengaruh rasio kas terhadap earning per share pada perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia*". Bahwa rasio kas berpengaruh signifikan terhadap earning per share karena earning per share adalah suatu perusahaan menurun dalam setiap periodenya sehingga tidak diminati oleh investor.

Menurut Yustinus, dalam penelitiannya yang berjudul "*pengaruh rasio kas terhadap earning per share(studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek jakarta*". bawasanya dia mengatakan Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap perhitungan laporan arus kas pada perusahaan.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel rasio kas dengan adanya rasio di perusahaan maka perusahaan dapat dikatakan mampu membayar hutang dalam jangka pendek, semakin tinggi *Cash Ratio* menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka semakin tinggi nilai

EPS tentunya akan semakin menarik minat investor dalam menanamkan modalnya, karena EPS menunjukkan laba yang berhak didapatkan oleh pemegang saham.

H1: *Cash ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share (EPS)*

2.6.2 *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Earning Per Share*

Menurut Alvin Setiawan, judul penelitiannya “*pengaruh EPS, LDR, arus kas operasi terhadap harga saham emiten sektor perbankan dibursa efek indonesia*” bahwasanya *loan to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*.

Menurut Yuliani, dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Rasio Profitabilitas*”. yang terdapat pengaruh signifikan terhadap *earning per share*.

Menurut Diah Fitriani dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Variabel yang Mempengaruhi Earning Per Share pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013.*” Terdapat pengaruh secara simultan terhadap *earning per share*.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menjalankan kewajiban jangka panjang berpengaruh positif terhadap keuntungan dari pemegang saham tersebut. Artinya semakin baik tingkat kemampuan perusahaan dalam menjalankan keuangan maka akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemegang saham, hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Berdasarkan asumsi tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2: “*Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh signifikan terhadap terhadap *Earning Per Share (EPS)*”.

2.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka dan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan adalah sebagai berikut:

1. *Cash Ratio*

ratio cash adalah suatu alat yang di gunakan untuk mengatur menunjukkan bahwa pihak perusahaan memiliki dana kas yang setara dengan rekening itu tabungan dari bank yang dapat ditarik setiap waktu. dengan adanya rasio di perusahaan maka perusahaan dapat dikatakan mampu membayar hutang dalam jangka pendek, semakin tinggi *Cash Ratio* menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

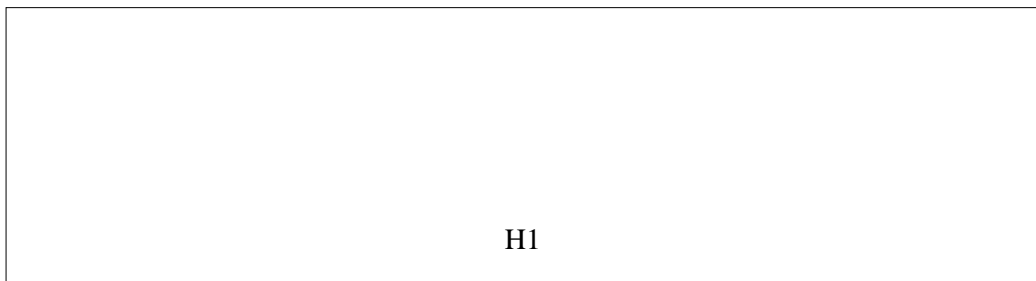
2. *Loan to Deposit Ratio*

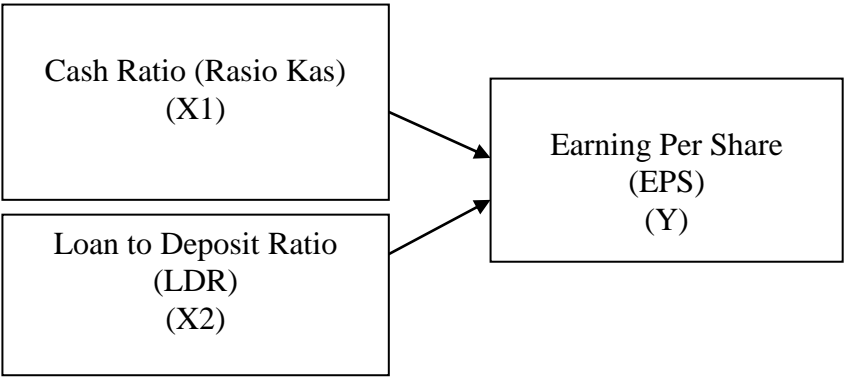
Loan to deposit ratio adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Pengertian lainnya LDR adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas.

Tabel 2.7 mengilustrasikan kerangka yang mendukung dalam penelitian ini. Berdasarkan pemaparan diatas, maka terdapat kerangka kondep teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.7

Karangka pemikiran





Sumber: Dari Pengembangan Peneliti Berdasarkan Penelitian Terdahulu